

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai sebuah organisasi yang menjalankan kegiatan operasi dengan tujuan untuk memaksimalkan laba (keuntungan) dan kepuasan pemegang saham. Hal ini yang menyebabkan perusahaan lebih memfokuskan kegiatan atau aktifitas utamanya untuk mendapatkan keuntungan (profit) setiap tahunnya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain dan menjalankan usahanya secara berkelanjutan (*sustainability*). Salah satu faktor yang menjadi pendorong keberhasilan sebuah industri dalam memenangkan persaingan di dunia bisnis yaitu industri harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang paling ekonomis, dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi terutama bagi investor. Akan tetapi, bukan hanya itu saja yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan. Perusahaan juga selalu dihadapkan pada permasalahan lingkungan yang menuntut perusahaan untuk lebih memperhatikan masyarakat dan lingkungan serta menjaga kelestarian lingkungan.

Menurut Zulhaimi (2015), perusahaan juga harus bisa memikirkan dan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup dalam kegiatan operasinya, karena seluruh kegiatan operasi atau aktivitas perusahaan bisa menimbulkan dampak bagi lingkungan hidup. Dengan adanya kesadaran dari masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, namun juga menuntut perusahaan industri untuk bisa menjalankan bisnis yang ramah lingkungan dan lebih memperhatikan dampak sosial yang akan ditimbulkan oleh perusahaan. Permasalahan lingkungan menjadi perhatian penting baik bagi pemerintah, investor maupun konsumen. Berdasarkan berita dari Kompas.com (2017) adanya limbah yang disebabkan oleh

perusahaan PT Industri Gula Glenmore menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan, yang mana limbah tersebut mencemari Sungai Glenmore yang mengalir ke pesisir selatan Banyuangi, Jawa Timur yang dapat diakses melalui www.kompas.com. Akibat dari pencemaran limbah tersebut menyebabkan ribuan ikan mati serta gatal-gatal yang dirasakan oleh warga sekitar. Sehingga pihak Dinas Lingkungan Hidup memberhentikan aktivitas operasional pabrik tersebut sampai instalasi pengolahan air limbah selesai diperbaiki. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa masih banyak perusahaan yang melakukan aktivitas operasionalnya dengan tidak memperdulikan lingkungan. Maka dari itu, sangat penting adanya suatu pengawasan dengan cara menginformasikan kepada masyarakat tentang pengelolaan perusahaan terhadap lingkungan hidup. Salah satu informasi tersebut yang diungkapkan disebut dengan *environmental disclosure*.

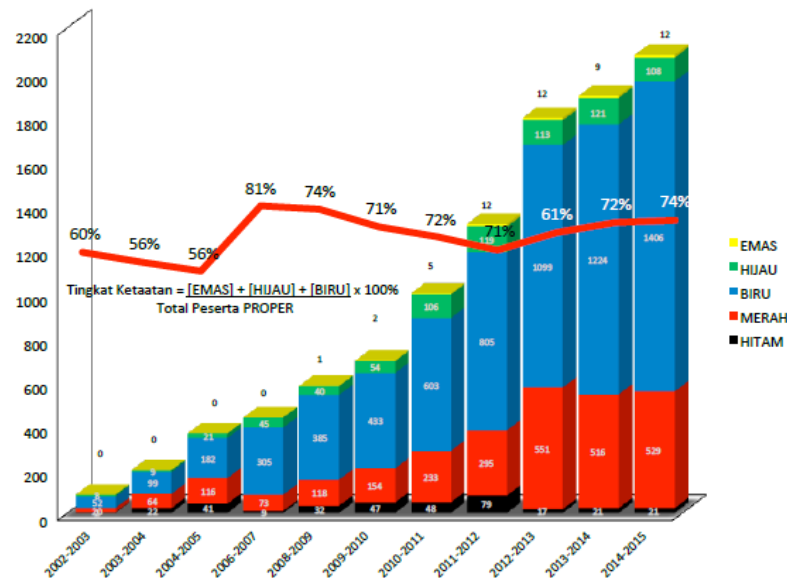
Environmental disclosure merupakan pengungkapan suatu informasi yang didalamnya berhubungan dengan lingkungan yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan (Almilia dan Wijayanto, 2007). Pengungkapan lingkungan tersebut dapat dilihat dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diungkapkan oleh perusahaan dengan tujuan sebagai wujud upaya perusahaan yang berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial serta dapat meningkatkan daya saing dan mempertahankan kesuksesan perusahaan dari sisi keuangannya. CSR juga dapat dikatakan sebagai alat yang dapat memperlihatkan tanggung jawab dari apa yang perusahaan capai terhadap lingkungan. Melalui CSR tersebut analisis terhadap dampak-dampak lingkungan dan estimasi biaya yang dikeluarkan secara otomatis dapat mempengaruhi setiap langkah perusahaan

pada setiap kebijakan yang diambil dalam menggunakan sumber daya alam yang terdapat disekitarnya.

Perusahaan diminta untuk lebih memperhatikan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan, dikarenakan hal tersebut menjadi pertimbangan bagi para investor. Pentingnya peranan pemerintah untuk mengawasi aktivitas perusahaan yang tidak mengelola lingkungan atau tidak mengelola limbah yang dihasilkan dengan baik. Di Indonesia, pemerintah telah mulai memikirkan pelestarian lingkungan dengan adanya kebijakan pemerintah disetiap periodenya. Sejak tahun 2002 Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dan diperkuat dengan adanya peraturan terbaru mengenai PROPER yaitu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2014 dibidang pengendalian dampak lingkungan agar dapat meningkatkan upaya perusahaan dalam melaksanakan program pelestarian lingkungan. PROPER merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan untuk mendorong penataan perusahaan dan tingkat ketaatan dalam pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dengan adanya program PROPER inilah kinerja lingkungan suatu perusahaan akan di nilai oleh pemerintah dengan menggunakan warna sebagai alat ukurnya, yaitu dimulai dari nilai kinerja terbaik adalah Emas, Hijau, Biru, Merah, dan yang terburuk adalah Hitam. Kemudian hasil tersebut diumumkan secara terbuka kepada publik dengan tujuan agar masyarakat juga dapat mengetahui hasil tingkat penataan pengelolaan lingkungan dari perusahaan

tersebut dengan hanya melihat warna yang telah sesuai dengan kinerja dari setiap perusahaan. Berikut trend ketaatan perusahaan dalam mengikuti PROPER.



Gambar 1.1

Sumber: Publikasi PROPER Tahun 2015

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat adanya peningkatan ketaatan perusahaan dalam mengikuti PROPER setiap tahunnya. Pada tahun 2012 tingkat ketaatan perusahaan sebesar 71%. Namun, terjadi penurunan tingkat ketaatan perusahaan pada 2013 sebesar 10% dari tahun sebelumnya. Sementara di tahun 2014-2015 terjadi peningkatan secara terus menerus tingkat ketaatan perusahaan terhadap PROPER yakni pada tahun 2014 sebesar 72% dan tahun 2015 sebesar 74%. Namun, beberapa sektor industri masih memiliki tingkat ketaatan yang rendah seperti rumah sakit, dan tempat pengolahan ikan. Oleh karena itu, masih diperlukan berbagai upaya seperti perbaikan peraturan, peningkatan sumber daya

manusia, dan perbaikan fasilitas pengolahan lingkungan untuk mendukung sektor tersebut menjadi lebih baik dalam mengelola lingkungan hidup.

Hasil PROPER tersebut diumumkan secara terbuka dan rutin kepada masyarakat, sehingga dalam hal ini perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif atau disinsentif reputasi, tergantung dari tingkat ketaatannya pada setiap perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2012). Peserta dalam PROPER terdiri dari beberapa sektor perusahaan di Indonesia yakni perusahaan manufaktur, industri jasa, dan penghasil bahan baku atau pengelola sumber daya alam. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang menjadi peserta PROPER sebagian besar berasal dari perusahaan manufaktur. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan sektor manufaktur dapat dikatakan lebih mudah dan rentan terpengaruh oleh kondisi ekonomi serta memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap setiap kejadian baik internal dan eksternal perusahaan. Disamping itu, perusahaan manufaktur juga sangat berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat dikarenakan perusahaan tersebut banyak menghasilkan limbah dari hasil sisa industri yang tentunya sangat berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat di lingkungannya. Disisi lain, perusahaan manufaktur adalah perusahaan besar yang banyak menghasilkan laba yang tinggi, sehingga banyak calon investor yang tertarik pada perusahaan manufaktur.

Menurut Suratno et al. (2006) *environmental performance* adalah kinerja atau upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik serta ramah lingkungan (*green*). Perusahaan yang kinerja lingkungannya baik merupakan bukti dalam kepedulian sosial yang lebih besar baik kepada masyarakat ataupun terhadap tenaga kerjanya. Disamping itu, perusahaan tidak hanya mengungkapkan adanya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga

mengungkapkan tentang kualitas dan keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar, dan kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Semakin banyak perusahaan yang ikut andil dalam kegiatan lingkungannya, maka perusahaan akan semakin banyak yang diungkapkan mengenai upaya kinerja lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Sparta dan Ayu (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kinerja lingkungan yang dinilai dari melalui PROPER memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR yaitu perusahaan dengan hasil kinerja lingkungannya baik maka terbukti memiliki kepedulian sosial yang jauh lebih baik terhadap masyarakat serta tenaga kerjanya.

Pengukuran nilai kinerja keuangan perusahaan disini diukur dari harga saham perusahaan tersebut dan persaingan harga pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan tersebut merupakan hasil dari kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode. Semakin baik nilai kinerja keuangan maka semakin mudah untuk menarik investor menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Karena hal tersebut diharapkan dapat memberikan efek yang baik terhadap kinerja suatu perusahaan maka nilai sahamnya akan meningkat dan dapat memberikan *return* yang diharapkan oleh investor (Wiwardjo, 2014). Selain itu permasalahan lain dapat dilihat dari banyaknya tekanan yang muncul, misalnya seperti kepentingan untuk meningkatkan daya saing serta tuntutan untuk menerapkan *stakeholder* yang makin meningkat. Tentu saja, hal tersebut membuat dunia usaha perlu mencari pola – pola kemitraan dengan seluruh *stakeholder* agar dapat berperan langsung dalam pembangunan, sekaligus dapat meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan serta dapat berkembang menjadi

perusahaan yang mampu bersaing. Hal tersebut secara umum dapat disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (Ramadhani dan Haiprajitno, 2012).

Penelitian empiris antara kinerja lingkungan (*environmental performance*) dan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) terhadap kinerja keuangan telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun, masih terdapat ke tidak konsistenan hasil dari penelitian sebelumnya yang melibatkan variabel-variabel tersebut. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di jelaskan oleh Al-Tuwaijiri, et al (2004). Perusahaan yang menjalankan kinerja lingkungan yang merupakan pelaku utama harus berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan yang akan berdampak kepada kinerja ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suratno, et al (2006), Fitriani (2013), serta Sparta dan Ayu (2016). Sedangkan hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2012), Setyaningsih dan Asyik (2016), serta Sulistiawati (2017) yang menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh antara pengungkapan lingkungan (*environmental performance*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*). Hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Al-Tuwaijiri, et al (2004). Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Pengungkapan yang semakin luas memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratno et al. (2006), Kholis (2014) dan Ghantino (2016). Sedangkan penelitian

yang tidak sejalan dengan penelitian tersebut antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2012), Yaparto et al, (2013), Mustafa dan Handayani (2014), serta Sparta dan Ayu (2016) yang menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh antara pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten. Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh kinerja lingkungan (*environmental performance*) dan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara kelompok perusahaan yang akan diteliti yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Tujuan menggunakan periode pengamatan selama 4 tahun agar didapatkan hasil penelitian yang lebih valid dan dapat menggambarkan perkembangan (*trend*) perusahaan terhadap ketaatan dalam program penilaian PROPER. Penelitian ini menggunakan sampel tersebut karena perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah seperti polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang banyak berinteraksi dengan masyarakat. Dilihat dari produksinya perusahaan manufaktur mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan pencemaran lingkungan. Penelitian ini juga menambah variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*size*) dikarenakan dalam penelitian Yaparto et al. (2013) serta Sparta dan Ayu (2016) mampu membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga mampu untuk dijadikan variabel kontrol.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang di bahas dalam latar belakang di atas, maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *environmental performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan (*environmental performance*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mendapatkan wawasan yang baik tentang pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi peneliti, manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guna memiliki pengetahuan yang lebih luas dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang membutuhkannya.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menganalisa pengaruh *environmenal performance* dan *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan lebih menjaga kelestarian lingkungan.
4. Bagi universitas, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dan pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.